

REPRESENTASI KRITIK SOSIAL PRASARANA DISABILITAS DI INDONESIA DALAM VIDEO MALING (MAMAT KELILING) DI CHANNEL YOUTUBE HAS CREATIVE

Irvan Krisdiyanto¹, Misni Astuti², Feny Selly Pratiwi³

* Corresponding author, e-mail: irvankrisdiyanto45@gmail.com

ABSTRACT

Adityanta Dani Darmawan or more familiarly known as Dani Aditya is a comedian who started his career by participating in stand up comedy talent search events and also as a speaker for people with disabilities. Dani together with Mamat Alkatiri conveyed their opinions and social criticism regarding the infrastructure for people with disabilities in Indonesia which was packaged in comedy form on the Has Creative YouTube Channel. The aim of this research is to find out how Dani and Mamat convey social criticism. The method used in this research is a qualitative method using Charles Sanders Peirce's semiotic critical discourse model. The data collection technique used was direct observation, namely by watching Mamat Alkatiri and Dani's YouTube videos and by using library research, namely by using journals and books related to communication and social criticism. The results of this research show that Mamat Alkatiri and Dani explained many things and provided opinions and criticism regarding the infrastructure for people with disabilities in Indonesia, starting with paid concerts, it was very good to provide a special place for people with disabilities, but if it was a folk concert or an unpaid concert, Dani could not find facilities. This means that the infrastructure at stations and airports where seats are mostly used by non-disabled people and finally regarding education for disabled people, according to Dani and Mamat, it can be said that it is very far for disabled people to be able to participate because there are not yet adequate facilities and teachers who can providing learning for people with disabilities.

Keywords: Social Criticism, Discourse Analysis, Representation, Has Creative

Pendahuluan

Dengan berkembangnya era digital, kehadiran internet telah menjadi peran penting bagi kehidupan manusia. Dengan memanfaatkan berbagai media digital, manusia dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya dengan sangat mudah dan efisien. Salah satu sarana media digital yang menjadi sarana kebutuhan manusia adalah media massa. Menurut (Dr. Irene Silvia, 2021) karena kemampuannya yang luar biasa untuk mempengaruhi orang sebagai komunikator atau pengamat, kemajuannya sering terasa seperti berpacu dengan waktu.

Media massa sudah menyajikan berbagai hal mulai dari hiburan, berita, pendidikan, dan lainnya dalam bentuk serba digital sehingga kita sudah tidak bergantung pada media cetak, televisi, ataupun radio lagi. Media massa yang terus berkembang juga menawarkan lebih banyak kemudahan dengan fitur-fitur yang sangat memudahkan pengguna internet. Teknologi berbasis internet mengubah dan memudahkan masyarakat dalam menjalani kegiatan sehari-harinya, seperti mencari informasi, proses transaksi, komunikasi, dan juga hiburan (Khatimah, 2018).

Menurut (Kepios, 2023), Data menunjukkan bahwa populasi Indonesia meningkat sebesar 2,8 juta (+1,0 persen) dengan total populasi sebanyak 277,7 miliar jiwa. Sementara, pengguna internet di Indonesia ada (Angkawijaya, 2017) 204,7 juta. Dari data tersebut, telah menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% populasi di Indonesia menggunakan internet.

Di Indonesia, sosial media banyak dijadikan sebagai wadah didalam melakukan kritik sosial yang kebanyakan kritik sosial ditujukan terhadap pemerintah, salah satu media yang digunakan adalah aplikasi yang tersedia di playstore yakni Youtube. Menurut (Angkawijaya, 2017) kritik sosial merupakan sebuah bentuk bagi masyarakat didalam berkomunikasi atau memiliki opini serta pendapat terhadap fenomena yang sedang marak dibicarakan.

Saat ini era kebebasan berpendapat telah banyak disuarakan, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang telah hilang kepercayaannya pada pemerintah. Kebebasan berpendapat juga didukung oleh pernyataan yang dibuat oleh Jokowi yang meminta

masyarakat untuk aktif didalam memberi kritik pada pemerintah (Detik.com, 2021). Hal tersebut juga dilakukan oleh para youtuber yang juga mengambil langkah didalam mengkritik pemerintah.

Salah satu channel youtube yang membangun channel untuk mengkritik pemerintah adalah channel youtube HAS Creative. Tak disangka channels tersebut ternyata memperoleh banyak dukungan dari masyarakat yang dapat dibuktikan dengan jumlah subscriber sebanyak 2,04 juta. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa didalam menyampaikan aspirasi atau analisis tidak terlepas dari adanya kesalahan seperti kesalahan miskomunikasi. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana representasi kritik sosial dalam video Mamat Keliling mengenai Kritik Prasarana Disabilitas Di Indonesia di *Channel Youtube HAS Creative* yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

Menurut Alfathoni & Manesah (Manesah, 2020) Semiotika memperoleh namanya secara etimologis dari kata Yunani semeion, yang berarti tanda. Definisi tanda adalah sesuatu yang, menurut norma-norma masyarakat yang sudah mendarah daging, dapat diambil untuk menggantikan hal lain. Simbol pertama kali dipahami sebagai petunjuk keberadaan objek lain.

Analisis semiotika pada dasarnya adalah upaya untuk merasakan sesuatu yang aneh yang harus dipertanyakan lebih lanjut. Analisisnya khas karena mencari makna dalam segala hal, bahkan apa yang disembunyikan oleh sebuah teks. Akibatnya, semiotika sering digambarkan sebagai upaya untuk memahami "berita yang mendasari berita" (Manesah, 2020). Dalam semiotika, teori Charles Peirce sering disebut sebagai "*grand theory*". Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teori Peirce memberikan deskripsi struktural yang terperinci dari setiap sistem penandaan. Peirce berusaha untuk mengisolasi konstituen fundamental dari sebuah tanda dan menyusunnya kembali menjadi satu bentuk yang utuh (Wibowo, 2019).

Menurut Charles S. Peirce, tanda atau representamen adalah sesuatu yang, bagi orang tertentu, menandakan sesuatu yang lain dengan cara tertentu. Interpretant tanda pertama adalah entitas lain yang disebut Peirce sebagai "interpretant", yang pada

gilirannya mengacu pada objek tertentu. Akibatnya, sebuah tanda atau representamen memiliki hubungan "triadik" langsung dengan penafsirnya dan objeknya. Menurut Peirce, Istilah "semiosis" mengacu pada prosedur yang menggabungkan entitas (dalam bentuk representamen) dengan entitas tambahan, yang dikenal sebagai objek. Pierce menyebut proses ini sebagai penandaan (Wibowo, 2019).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode kualitatif. Serta pendekatan interpretatif yang mempergunakan analisis semiotika. Menurut (Moleong, 2018), pendekatan kualitatif ialah rencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisa data yang berlandaskan pada obyek yang ada dalam penelitian.

Hasil dari penelitian kualitatif tidak hanya memperoleh data atau informasi yang sedikit rumit untuk dicari melalui media kuantitatif namun penelitian kualitatif juga dapat menghasilkan informasi yang sangat memiliki makna. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), pendekatan interpretatif yakni pendekatan yang memiliki sebuah sistem yang dapat memahami makna secara langsung dalam pengobservasiannya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan menganalisis potongan-potongan penayangan video youtube pada channel HAS *Creative* serta membaca artikel-artikel mengenai kritik sosial dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Adityanta Dani Darmawan atau yang lebih akrab disapa Dani Aditya merupakan komedian yang memulai kariernya dengan mengikuti ajang pencarian bakat stand up comedy. Meski tidak keluar sebagai juara, namun Dani membuktikan jika dirinya mampu tetap eksis hingga kini. Baru-baru ini ia tampil dalam kanal youtube Deddy Corbuzier yang diunggah dan berbicara blak-blakan mengenai karier hingga kehidupan pribadinya. Pria kelahiran Malang, Jawa Timur, 17 November 1991 ini bahkan pernah merasakan bagaimana rasanya diajak mengemis.

Dani Aditya komika asal Malang yang sukses sebagai finalis Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) season 5. Walaupun memiliki kekurangan namun hal itu tidak menghambat Dani Aditya untuk terus mengembangkan bakatnya di kompetisi pencari bakat itu. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Dani Aditya memasuki babak 4 besar mengalahkan kontestan lain yang memiliki fisik lebih sempurna darinya. Penampilan Dani Aditya dengan materi seadanya mampu mengundang decak kagum penontonnya. Karena difabel yang bertalenta ini membawakan setiap penampilannya dengan sangat santai dan memiliki konsep yang cukup baik. Kekurangannya ini juga semakin memperkuat karakter Dani Aditya di panggung dan sangat memotivasi para difabel lain untuk maju dan mencapai kesuksesan.

Seperti yang diketahui, Dani Aditya tidak pernah terlihat minder atau tidak percaya diri dengan penampilannya, ia selalu berhasil tampil dengan sangat baik walaupun dengan kondisinya yang memiliki kekurangan fisik. Di Episode kali ini, Mamat Alkatiri dan Dani Aditya akan berbagi pengalaman dan cerita perihal akses dan prasarana di Indonesia terkait kepada disabilitas dan non disabilitas, apa saja sih yang menurut Dani akses yang belum sepenuhnya di negara ini terlaksana dan bagaimana juga pendapat Dani tentang perbedaan akses saat ia ke singapura dan di Indonesia sendiri

Analisis Kritik Sosial Prasarana Disabilitas Dalam Video Youtube HAS Creative

Peneliti menganalisis mengenai representasi kritik sosial dengan mempergunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dimana analisis tersebut membagi ketiga unsur didalam menganalisis seperti obyek, sign dan interpretant.



Gambar 1.1 tangkapan layar youtube has creative

Semiotik adalah "ilmu tanda" (*sign*), segala sesuatu yang berhubungan dengan fungsi, hubungan dengan kata lain, bagaimana itu disampaikan, dan bagaimana itu diterima oleh penggunanya. Maka dari itu, analisis semiotik adalah upaya untuk mempelajari linguistik-bahasa dan perilaku manusia yang membawa makna atau fungsi sebagai tanda. Bahasa adalah sebuah bagian dari linguistik yang dikaji dalam semiologi (Z.Mukarom, 2020).

Dalam penyajian data penelitian yang telah menyajikan data data yang dipergunakan dalam menjawab fokus penelitian. Data tersebut disajikan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menyajikan data gambar dan dialog yang sudah terpilih yang terdapat dalam konten youtube HAS Creative.

Penyandang disabilitas adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu yang memiliki berbagai jenis disabilitas atau gangguan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ari Pratiwi, 2018). Disabilitas dapat bersifat sementara atau permanen, dan beragam dalam tingkat keparahan (Wahyuni, 2021).

Hal yang dialami Dani yang ia ceritakan pada dialog diatas kemungkinan pula masih sering dialami oleh banyak penyandang disabilitas lainnya, hal ini membuktikan bahwa orang yang menyandang disabilitas masih mendapatkan perlakuan yang tidak baik. Disabilitas merupakan keadaan dimana seseorang memiliki keterbatasan dalam aspek fisik dan juga mental, maka keterbatasan tersebut dapat menyebabkan ketidakmampuan didalam beraktivitas seperti manusia pada umumnya (Shofana, 202). Sehingga atas dasar dialog diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas masih sangat kurang mendapatkan perhatian dari segala pihak. Sebagai contoh pada konser Suga yang Dani tonton sarana prasarana yang dikhususkan bagi penyandang disabilitas masih sangat kurang memadai seperti sekat tempat menonton konser bagi disabilitas dan non disabilitas. Contoh lainnya juga pada bidang pendidikan sekolah dasar hingga pada perguruan tinggi belum terdapat sarana dan prasaran yang cukup memadai bagi penyandang disabilitas.

Pada dialog youtube tersebut juga Dani menceritakan pengalamannya saat ia pergi ke Singapore dan jika dibandingkan negara tersebut sudah sangat baik didalam menata sarana prasana yang dikhususkan bagi disabilitas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Wahyuni, 2021) yang menjelaskan bahwa Perlindungan hak-hak penyandang disabilitas dan promosi inklusi mereka dalam masyarakat adalah tujuan penting, dan banyak negara memiliki regulasi dan kebijakan untuk mendukung hak-hak dan kesejahteraan mereka. Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama seperti orang lain untuk hidup bermartabat, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dan mengakses layanan dan kesempatan yang setara. Hal ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan layanan publik yang sama dengan orang lain.

Representasi Sebagai Bentuk Ekspresi Atau Kritik Sosial Atas Realitas Sosial Yang Terjadi Di Indonesia

Sebagai sebuah penggambaran untuk mengekspresikan mengenai sebuah kaitan antara teks media yang terdapat pada tayangan video youtube Has Creative, maka konsep representasi merupakan konsep yang paling sesuai untuk dipergunakan. Secara semantik representasi sendiri menggambarkan sebuah proses yang dengannya dapat disampaikan sebuah komunikasi melalui kata-kata, bunyi serta kombinasi antara keduanya (Firdaus, 2022).

Kata kritik merupakan kata yang berasal dari Yunani yakni “kritike” yang berarti sebuah pemisahan atau memutuskan, mempertimbangkan dan mengutarakan pendapat. Sehingga dapat diartikan bahwa kritik sosial merupakan sebuah bentuk komunikasi didalam masyarakat untuk menyatakan pendapat serta bertujuan pula untuk mengkritik sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sebagai sebuah pesan yang akan disampaikan melalui representasi kritik sosial (Burhanuddin, 2017).

Menurut (Fronqi, 2021), kritrik sosial juga dapat disampaikan melalui humor, hal ini dikarenakan terkadang sebuah humor dapat dijadikan sebuah media dalam menyadarkan diri. Pada lingkungan tertentu kebanyakan orang tidak dapat dengan leluasa menyampaikan kritik secara langsung sehingga dengan menciptakan humor kritik sosial dapat diselipkan dan dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam video youtube Has Creative yang menampilkan Mamat Alkatiri dan Dani Aditya juga menggunakan humor sebagai media didalam menyampaikan kritik sosial mereka. Ketika membahas sarana dan prasarana bagi penyandang disabilitas Mamat dan Dani menyelipkan jokes atau humor di tengah-tengah kritik yang sedang mereka sampaikan. Dengan menggunakan humor kritik sosial sebagai wacana hiburan dan juga sebagai pelapis luar kritik sosial yang berguna sebagai pengontrol emosi dalam sarana komunikasi (Sugiarto, 2018).

Penutup

Kebebasan didalam berekspresi serta kebebasan didalam menyampaikan pendapat merupakan hak didalam asasi manusia yang bertujuan untuk membagi, memperoleh serta menyebarkan suatu hal. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai representasi kritik sosial yang dilakukan oleh Mamat dan Dani didalam video Has Creative Channel mengenai suatu fenomena yang marak dibicarakan masyarakat yakni mengenai sarana dan prasana bagi penyandang disabilitas di Indonesia yang dimulai dari sarana prasarana di tempat umum hingga pada sarana pendidikan bagi penyandang disabilitas.

Pada bagian ini penulis menyimpulkan tentang apa yang menjadi (fokus) penelitian secara singkat. Penulis juga dibenarkan memberi saran/masukan jika ada. Kebebasan berekspresi dan memberikan kritik yang dibungkus dalam bentuk komedi ditunjukkan oleh Mamat dan Dani didalam video youtube Has Creative. Dalam video tersebut Mamat sebagai host dan Dani sebagai bintang tamu sekaligus sebagai perwakilan penyandang disabilitas juga turut memberikan opini dan kritik mengenai sarana prasarana di tempat umum hingga pada sarana pendidikan bagi penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Mamat dan Dani tengah memperbincangkan sebuah isu yang memang sudah menjadi bahan pembicaraan luas di masyarakat. Kebebasan Mamat dan Dani yang berekspresi dan memberikan kritik juga diselipkan komedi serta humor serta menyebutkan negara Indonesia dengan sebutan negara Wakanda agar tidak menimbulkan permasalahan serta tidak menyingung banyak pihak yang terdapat didalam kritik yang disampaikan tersebut.

Kritik sosial berdasarkan pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada unggahan video youtube Has Creative menunjukkan kondisi sebuah fenomena sosial yang nyata yang memang terjadi di Indonesia yang dikemas dalam bentuk komedi kritik sosial. Sarana dan prasarana yang memang sudah ada disediakan oleh pemerintah bagi penyandang disabilitas memang terbilang belum memadai, sebagai contoh pada stasiun dan bandara sudah terdapat gambar yang menyatakan bahwa tempat tunggu tersebut dikhususkan bagi penyandang disabilitas tetapi masih saja terdapat non disabilitas yang menggunakan fasilitas tersebut.

Adapun saran didalam penelitian ini dapat diberikan bagi pemerintah yakni untuk dapat memberikan hak yang penuh bagi penyandang disabilitas untuk dapat beraktivitas diluar rumah dengan aman dan nyaman yakni melalui sarana dan prasarana yang diperuntukkan khusus bagi penyandang disabilitas serta untuk dapat memberikan peringatan bagi non disabilitas untuk tidak menggunakan fasilitas umum yang disediakan bagi penyandang disabilitas.

Daftar Pustaka

- Angkawijaya, M. (2017). Penerimaan masyarakat terhadap kritik sosial dalam video speech composing karya eka gustiwana di youtube. *Jurnal E-Komunikasi*, 5-12.
- Ari Pratiwi, A. P. (2018). *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Burhanuddin, B. (2017). Representasi Kritik Sosial dalam tayangan stand up comedy Indonesia (analisis semiotika dekonstruksi). *Jurnal Komodifikasi*, 5, 97-112.
- Dr. Irene Silvia, E. P. (2021). *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Firdaus, A. (2022). *Semiotika Komunikasi Perspektif Charles Sanders Pierce*. Bandung: Mitra Cendekia Media.
- Fronqi, F. B. (2021). Representasi Kritik Melalui Humor Dalam Media Digital Youtube Di Chanel Majelis Lucu Indonesia. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.307>.
- Kepios. (2023, Oktober 23). *datareportal.com*. Retrieved from <https://datareportal.com>: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Tasamuh*, 119-138.
- Manesah, M. A. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiarto, V. D. (2018). Teknik humor dalam komedi yang dibintangi oleh stand up comedian . *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wibowo, I. (2019). *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (3-ed)*. Rumah Pintar Komunikasi.
- Z.Mukarom. (2020). *Teori Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati .